

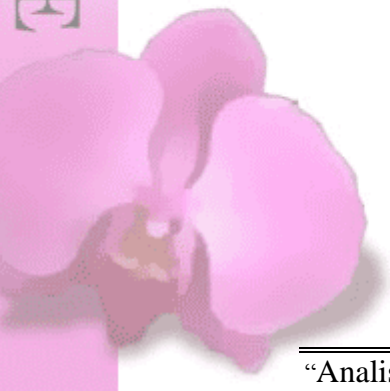
BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menguji kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

Rusmanto dan ida mentayanani pada tahun 2012, melakukan penelitian yang berjudul “Model Pengukuran Kinerja pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Kota Banjarmasin” dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa model pengukuran kinerja pada perusahaan jasa konstruksi di kota Banjarmasin dengan kualifikasi menengah dan kecil berbasis pada laporan keuangan ini dideskripsikan dengan indicator jenis laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja, rasio - rasio keuangan untuk menilai kondisi kinerja keuangan dan kriteria penilaian kinerja keuangan serta pihak pengguna laporan keuangannya. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dan menjelaskan model penilaian mempunyai kelemahan yang meliputi beberapa aspek yaitu kurang relevan, kurang fleksibel, dan rancu pada aspek biaya.

Ronald Aryanto 2012, melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuanagan untuk menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada Semen Gresik (Persero), Tbk Periode 2006 – 2010)”. Analisis rasio yang digunakan berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dalam periode 2006 – 2010 secara *time series* sebagai alat ukur kinerja perusaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dapat dikatakan perusahaan telah menunjukkan kinerja yang baik berada diatas rata – rata industry. Sedangkan rasio leverage kinerja perusahaan dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata rata industri. Dan jika dinilai dari rasio profitabilitas dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik, meski pada tahun 2010 nilai profitabilitas



sempat mengalami penurunan, tetapi perusahaan tetap baik dalam menghasilkan laba.

2. Landasan Teori

a. Analisis Fundamental

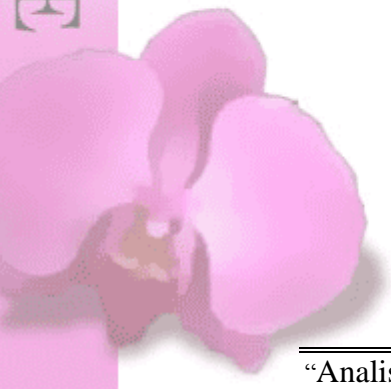
Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada kondisi sekarang dan prospeknya pada masa yang akan datang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari factor - faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga diketahui saham-saham yang *overpriced* ataupun *underpriced* (Tandelilin, 2010).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa para analis fundamental mencoba memperkirakan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham di masa yang akan datang.

b. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.



Menurut PSAK 1 (2015:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Munawir (2007:5) adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hanafi (2009:49) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

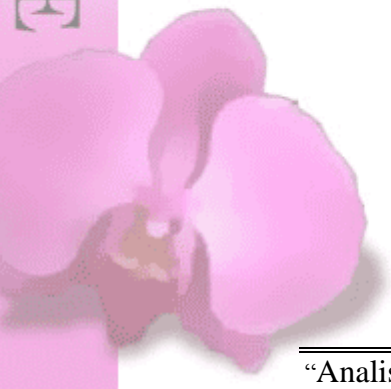
Sedangkan Menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan operasional perusahaan untuk pertimbangan beberapa pihak untuk mencapai suatu tujuan, baik oleh pihak internal perusahaan atau pihak eksternal perusahaan.

Adapun Lima jenis laporan keuangan menurut Menurut PSAK 1 (2015:1.3) yang biasanya digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan terdiri atas:

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan



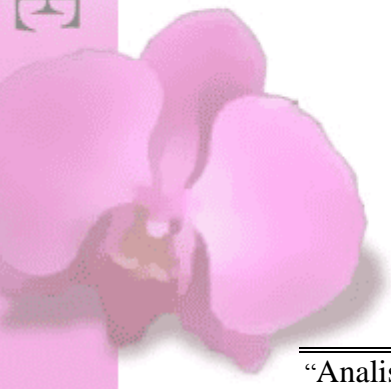
perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.



d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

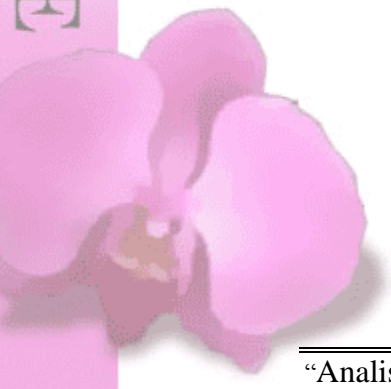
e) Catatan atas Laporan Keuangan

Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2) Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam

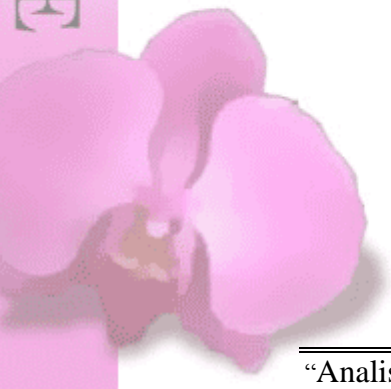


memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

3) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Produk dari akuntansi adalah informasi kuantitatif yang bersifat keuangan. Informasi akan mempunyai nilai kegunaan yang tinggi untuk pengambilan keputusan jika memenuhi kriteria kualitas informasi yang baik. Kualitas informasi akuntansi ini dikenal dengan istilah karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut (PSAK) No. 1 (2015:3) karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Dapat Dipahami Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah masyarakat yang mengerti tentang ekonomi dan keuangan.
- b) Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- c) Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d) Keandalan Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang



seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- e) Pertimbangan Sehat Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
- f) Kelengkapan Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
- g) Dapat Dibandingkan Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.
- h) Tepat Waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.
- i) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.

4) Manfaat Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu . dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut. Penanaman modal resiko dan



penagihan mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanaman modal domestic. Manfaat laporan keuangan dalam hal ini dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran serta rangkaian aktivitas.

c. Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling liquid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Indeks LQ 45 menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Faktor-faktor di bawah ini dipergunakan sebagai kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah:

- 1) Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
- 2) Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.



- 3) Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
- 4) Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
- 5) Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. www.idx.co.id

d. Kinerja Perusahaan

1) Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Mahsun (2006:26) adalah : Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Sedangkan pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Menurut Munawir (2010:64) pengertian kinerja keuangan adalah Prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan terutang dalam laporan keuangan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.



Sedangkan menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Dari definisi pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

2) Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.



3) Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007:416), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka
- e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

e. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut Kasmir (2010:93), menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya dan, hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya

Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dengan 4 rasio dan, jenis- jenisnya yaitu:



1) Rasio likuiditas Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis - jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:110) terdiri dari:

a) Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

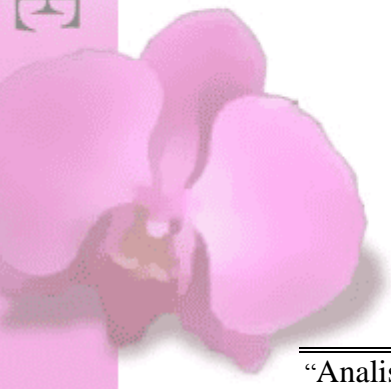
b) Rasio Kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Sangat Lancar (*quick ratio / acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban lancar. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Deposito}}$$

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage*), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan



hutang. Jenis - jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2010:112) terdiri dari:

- a) *Debt to capital assets* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

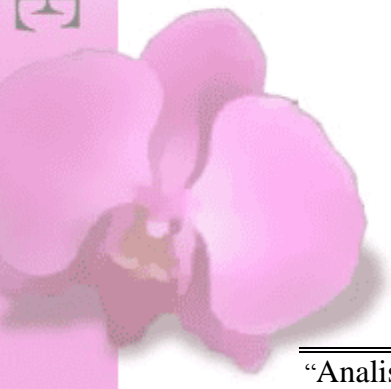
- b) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

- c) *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. .
Jenis - jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2010:113) terdiri dari:



- a) Perputaran Aset (*Assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$$

- b) Perputaran Piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis – jenis rasio Keuntungan menurut Kasmir (2010:115) terdiri dari:

- a) *Net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$



- b) *Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

- c) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal}}$$

f. Penilaian Kinerja

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Penilaian kesehatan keuangan BUMN dan non-BUMN berdasarkan nilai bobot rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Di bawah ini disajikan Dasar Perhitungan Kesehatan Keuangan, Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

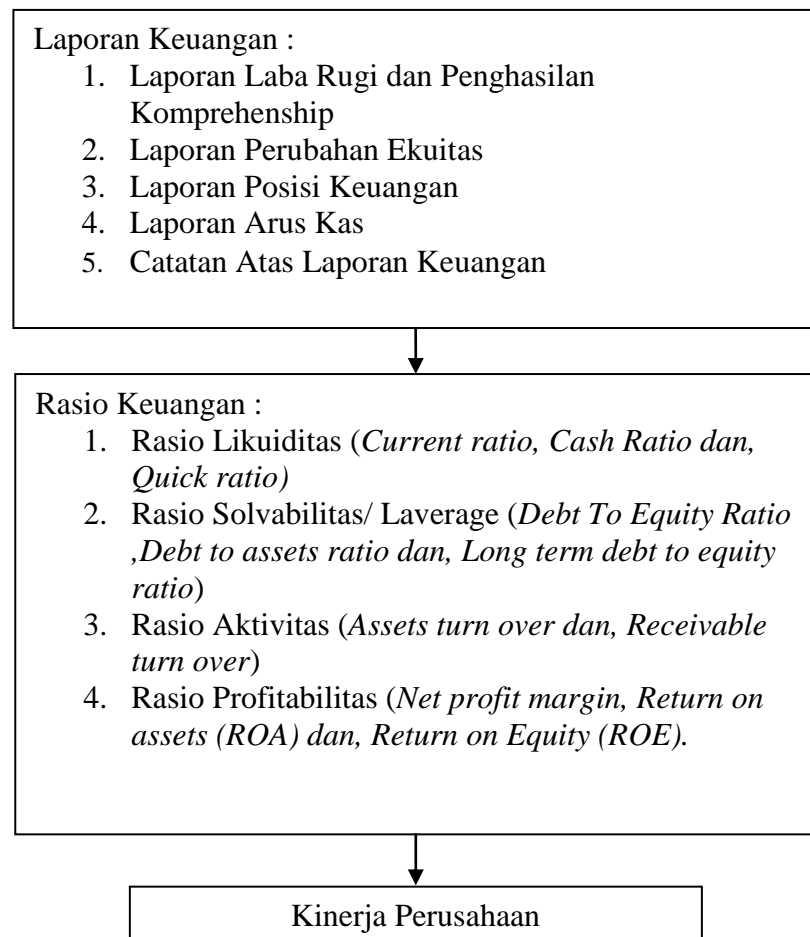
Tabel 2.1 Penilaian Kinerja

Kategori	Keterangan
Sehat	apabila $65 < TS$ lebih besar dari 95
Kurang Sehat	apabila $30 < TS \leq 65$
Tidak Sehat	apabila $TS \leq 10$ $TS \leq 30$

Sumber: <http://www.smecca.com>

g. Model Teori

Gambar 2.1 Model Teori



Model Teori dalam penyusunan proposal analisis ini adalah dengan mendapatkan laporan keuangan, Selanjutnya menganalisis rasio-rasio dimana akan diketahui penilaiannya, akan diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan kinerja Perusahaan.

